

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA ALAM DI KELAS A TK MUSLIMAT NU VI

Siti Fatimah ¹, Siti Farida ²

Universitas Islam Madura

S.fat073@gmail.com, dzikry.2015@gmail.com

Abstract

Cognitive is one of the important aspects that must be optimized for early childhood development. This research is a PTK (classroom action research) research, which aims to adjust social gaps based on theory and practice in the learning process. The subjects in this study were 10 students of class A of Mulslimat NU IV Kindergarten, consisting of 6 girls and 4 boys. The stages in this research follow classroom action research procedures, namely (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. Data collection techniques used were observation and document study. Data analysis techniques used were descriptive analysis. The results of the study showed an increase in children's cognitive abilities through natural media with the results of Cycle I, 2 children getting a score of 2 (20%), 4 children getting a score of 3 (40%), and 4 children getting a score of 4 (40%). Cycle II, 8 children getting a score of 4 (80%), 2 children getting a score of 3 (20%).

Abstrak

Kognitif merupakan salah satu aspek penting yang harus dioptimalkan perkembangannya bagi anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian PTK (*classroom action research*), yang bertujuan untuk menyesuaikan kesenjangan sosial berdasarkan teori dan peraktek dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas A TK Mulslimat NU IV yang berjumlah 10 orang dengan rincian 6 perempuan, 4 laki-laki. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya kognitif anak melalui media alam dengan hasil Siklus I, 2 anak mendapatkan Skor 2 (20%), 4 Anak mendapatkan Skor 3 (40%) dan 4 anak mendapatkan Skor 4 (40%). Siklus II, 8 anak mendapatkan Skor 4 (80%), 2 Anak Mendapatkan Skor 3 (20%).

Article History

Submitted: 1 Januari 2026

Accepted: 4 Januari 2026

Published: 5 Januari 2026

Key Words

Cognitive, Natural Media, Early Childhood

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2026

Accepted: 4 Januari 2026

Published: 5 Januari 2026

Kata Kunci

Kognitif, Media Alam, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini menjadi salah satu prioritas utama dalam rangka membina dan membentuk karakter maupun keilmuan yang wajib dimiliki setiap anak di dalam dirinya. Jika mengacu pada usia anak, maka saat ini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk pondasi anak pada setiap aspek. Namun demikian, setiap anak tidak memiliki kesamaan dalam pemberian pendidikan untuknya, dikarenakan masing-masing anak memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, oleh sebab itu perlunya pendidikan yang sesuai dengan setiap karakteristik anak sangat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam tumbuh kembang anak, karena dalam kegiatannya menekankan pengenalan pendidikan baik yang memicu perkembangan berbagai sisi dan kebutuhan individu

anak (Jiwaningrum & Suryono, 2014). Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 7 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Yulinda & Abubakar, 2020).

Anak usia dini berada pada masa emas (golden age). Semua aspek perkembangannya berkembang sangat pesat dan hal ini tidak akan terulang kedua kalinya. Masa ini merupakan masa pembentukan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya (Ramadhany, 2024). Anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang berada dalam perkembangan eksposif, yaitu usia perkembangan yang sangat rentan dan perkembangannya akan mencapai optimal sesuai indikator perkembangan pada usia tersebut jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya, melalui penggunaan media, dan dilaksanakan secara terus-menerus. Dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kognitifnya, anak perlu diberikan stimulasi, bimbingan dari orang terdekat terutama orang tua/pendidiknya (Khaironi, 2020). Karakteristik anak usia taman kanak-kanak sebagai individu yang aktif membutuhkan sarana untuk menyalurkan energi yang dimiliki, baik energi fisik, kreativitas, maupun pengetahuan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yakni kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan peristiwa yang terjadi (Indarwati, 2017). Kemampuan kognitif merupakan yaitu sebuah proses dalam memecahkan suatu masalah dengan lingkungannya sehingga terciptalah suatu karya. Proses kognitif yaitu ingatan, persepsi, pikiran, penalaran, simbol, dan sebuah pemecahan masalah (Fazalani & Fatimah, n.d.)

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Muslimat NU VI kelompok A, ditemukan bahwa tingkat kemampuan kognitif berhitung anak masih beragam. Dari 10 anak yang diamati, beberapa di antaranya menunjukkan kemampuan berhitung yang masih rendah, bahkan ada yang belum mampu mengenal dan membilang angka 1 hingga 10, mereka juga cenderung kurang bisa membedakan ukuran dan bentuk dari suatu benda. Kurang berkembangnya kemampuan kognitif anak disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang diaplikasikan pada anak dalam proses belajarnya.

Media pembelajaran adalah suatu benda yang tidak dapat dipisahkan dan tidak lepas dari anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. Pemanfaatan media pengajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD (Sari & Linda, 2020). Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pengajaran anak usia dini karena akan berimbang kepada keefektifan pengajaran yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini adalah media pembelajaran berbahan dasar alam.

Media bahan alam adalah segala jenis bahan yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media ini bersifat konkret, mudah ditemukan, dan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep secara langsung melalui pengalaman nyata (Sudjana & Rivai, 2010). Media berbahan dasar alam pada penelitian ini merupakan media alam berupa kerang-kerangan yang dikemas melalui permainan tradisional conglak, dan mengkolase bulu domba menggunakan kerang. Media alam ini dipilih berdasarkan ketersediaan sumber daya alam serta pemanfaatan bahan alam yang mudah ditemukan disekitar serta efektif untuk membantu pembelajaran saat didalam kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (*classroom action research*), penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan kesenjangan sosial berdasarkan teori dan peraktek dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2006) ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan Penelitian tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, acting/praksis, obeservasi/ pengamatan dan refleksi. Penelitian mengacu pada model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart.

Model siklus Kemmis & Mc Taggart yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila tidak berhasil pada siklus pertama dan tidak ada peningkatan maka dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya hal ini sesuai dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Jika satu siklus belum bisa menyelesaikan permasalahan maka dapat dilakukan pada siklus selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Sebelum Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan maka dilakunya observasi atau pengamatan awal pada proses pembelajaran dengan kegiatan pengenalan bentuk geometrik dan warna melalui Media Alam di kelompok A TK Muslimat NU VI. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Juni 2025, peneliti juga langsung mengamati proses belajar yang berlangsung oleng guru kelompok A, setelah selesai peroses pembelajaran maka peneliti serta guru melakukan pertemuan dengan tujuan membahas tentang rencana yang akan dilakukan. Berdasarkan dari hasil keterangan guru dari kelompok A anak kurang respon dan antosias unruk mengikuti pembelajaran, karna itu diperlukannya tindakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, maka terlebih dahulu pada tanggal 03 Juni 2025 mengadakannya pertemua dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan bukti menyerahkan surat keterangan meneliti yang akan di laksanakan pada tanggal 08 Juni 2025 sampai selesai. dibawah ini data anak sebelum siklus.

Tabel 1
Kondisi awal anak PAUD Muslimat NU 76

No.	Kategori	skor	Jml anak	Prosentase
1	BSB	5	0	0%
2	BSH	4	0	0%
3	MB	3	6	30%
4	BB	2	4	70%

Dari data diatas pada jumlah skor yang di dapatkan dari kemampuan kognitif anak belum ada peningkatan secara maksimal.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Juni-12 Juni 2025. Dari pertemuan pertama praktek media pembelajaran permainan tradisional *congklak*. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti haru membuat rencana proses pembelajaran seperti RPPH yang akan digunakan untun bahan pembelajaran Media Alam yang di sesuaikan dengan indikator setiap kali pertemuan. perencanaan ini di sesuaikan dengan hasil pengamatan sebelum siklus.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I ada 10 anak yang mengacu terhadap rencana peroses pembelajaran harian (RPPH) yaitu, 1. membuka pembelajaran yang meliputi: bernyanyi, salam apresiasi dan motivasi yang diberikan kepada anak. 2. kegiatan inti yaitu pertemuan pertama mengenalkan apa itu media pembelajaran permainan tradisional *congklak*. permainan tradisional congklak merupakan permaina yang menitikberatkan pada penguasaan berhitung. Permainan ini juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah untuk melatih keterampilan berhitung anak dan motoric halus anak, melatih kesabaran ketika menunggu giliran temannya bermain

Pertemuan kedua membagi anak dalam 5 tim, kemudian dan percobaan permainan, memberikan contoh permainan, serta peraturan dari permainan *congklak*. Pertemuan ketiga yaitu praktek secara langsung dari 5 kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan penutup yaitu mengingat kembali pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, berdoa sebelum belajar dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi akan dilakukan selama proses pelaksanaa berlangsung pada siklus I. yang mana peneli sebagai guru bisa menemukan bagaimana kemampuan pada kognitif anak pada saat belajar tentang bentuk geometrik dengan kartu warna. Dibawah ini adalah data dari kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2
Data Kemampuan kognitif anak di siklus I

No .	Kategori	Skor	Jml anak	Percentase
1	BSB	4	4	40 %
2	BSH	3	4	40 %
3	MB	2	2	20%
4	BB	1	0	0 %

Dari hasil diatas kemampuan kognitif anak kelompok A TK Muslimat NU VI mulai meningkat dengan mendapatkan skor 4 dan 3 dengan pencapaian skor 4 (40%) dan skor 3 (40%) akan tetapi tidak sepeuhnya mendapatkan skor 4 dan 3 masih ada yg mendapatkan skor 2 (20%). Hasil dari siklus I pada saat observasi selama pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan terhadap kemmapuan kognitif anak melalui permainan *congklak* yang diterapkan dibandingkan dari hasil sebelum siklus. Dari permasalahan yang muncul di siklus satu maka dilakukannya perbaikan pada siklus ke II agar tercapainya hasil yang optimal. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

3. Deskripsi siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan di siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus I, akan tetapi ada beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang ada di siklus I seperti hal nya membuat media dengan lebih menarik atas perhatian anak sehingga memberi motivasi agar mereka lebih semangat lagi pada peroses pembelajarannya. Pelaknaan ini dilakukan 2 pertemuan yaitu pada 16-17 Juni 2025. Dalam perencanaan ini peneliti membuat rencana pembelajaran Harian atau (RPPH) yang akan digunakan untuk bahan acuan peroses pembelajaran. Perencanaan ini dilakukannya untuk lebih mudah peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga tidak mengalami hambatan dan kesulitan ketika penetian berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran di siklus II jumlah siswa 10 anak yang mengacu terhadap Rencana pembelajaran harian (RPPH), pada pelaksanaan ini ada beberapa tahapan yaitu pembukaan proses pembelajaran meliputi bernyanyi, mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, apresiasi serta memberi motivasi kepada anak. Kegiatan Inti, pertemuan pertama yakni mengumpulkan bahan bahan seperti daun-daun, dan kerang kerang yang akan digunakan untuk membuat kolase. Pertemuan kedua yaitu praktek kolase domba berbulu kerang, dimana guru menentukan jumlah kerang yang akan digunakan dilanjutkan anak-anak menghitung serta mencocokkan bentuk kerang yang akan diaplikasikan pada gambar, kemudian dilanjutkan dengan membuat dan menempelkan daun-daun yang sudah digunting sesuai arahan guru untuk dijadikan hiasan rumput-rumput pada gambar domba. Kegiatan penutup yaitu mengulang kembali pembelajaran yang sudah disampaikan guru berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Tahapan ini dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai guru mengamati setiap anak beraktivitas pada saat belajar pengenalan kolase domba berbulu kerang mengacu pada lembar observasi yang peneliti buat. Pada penelitian dapat ditemukan bagaimana perkembangan anak terhadap kemampuan kognitif apakah lebih meningkat dari siklus I sebelumnya. dibawah ini adalah hasil penelitian dari aktifitas anak selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3
Data Kemampuan Kognitif Anak siklus II

No.	Kategori	Skor	Jml anak	Prosentase
1	BSB	4	8	80 %
2	BSH	3	2	20 %
3	MB	2	0	0 %
4	BB	1	0	0 %

Dari tabel diatas semua skor yang didapatkan tiap anak pada kemampuan kognitif di pengenalan bentuk geometrik menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif anak di kelompok A TK Muslimat NU VI telah mengalami peningkatan terhadap kognitif anak dibandingkan dengan data di siklus I. Pada siklus II tidak ada anak yang mendapatkan Skor 1 dan 2 yaitu belum berkembang dan mulai berkembang. 2 anak

mendapatkan skor 3 yaitu berkembang sesuai harapan (20%) dan 8 anak Mendapatkan Skor 4 kategori berkembang sangat baik (80%).

4. Refleksi

Hasil dari siklus II berdasarkan dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran bisa dilihat bahwasannya telah mengalami peningkatan pada kemampuan kognitif anak melalui Media Ajar berbahan dasar Alam yang diterapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik dan kekurangan disiklus I sudah diperbaik. dibawah ini adalah hasil perbandingan siklus I dan siklus I

Tabel 4
Hasil dari siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Siklus		
			Sebelum siklus	I	II
1	BSB	4	0 %	40 %	80 %
2	BSH	3	0 %	40%	20 %
3	MB	2	60 %	20 %	0%
4	BB	1	40 %	0 %	0 %

Hasil perbandingan diatas pada siklus I anak yang memiliki Skor 2, 2 anak (20 %), Skor 3, 4 anak (40 %), dan Skor 4, 4 anak (40%), sedang kan di siklus II pencapaian peningkatan anak mendapatkan Sekor 4, sejumlah 8 anak (80 %), dan Skor 3, sejumlah 2 anak (20 %).

Penerapan dari Media Alam mampu meningkatkan kognitif anak kelompok A TK Muslimat NU VI ditemukan mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui penerapan Media pembelajaran berbahan dasar alam Alam pada kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kognitif anak di kelompok A TK Muslimat NU VI. Penelitian ini dilakukan Siklus I dan Siklus II dimana setiap siklusnya terjadi peningkatan dari sebelumnya.

Pencapaian pada sebelum siklus I dan II menunjukkan hasil anak memiliki tingkat pencapaian yang belum meningkat yaitu 4 anak (40%) mendapatkan Skor 1 dan 6 anak (60%) mendapatkan Skor 2. Pada siklus I ada sedikit peningkatan yaitu 4 anak (40%) mendapatkan Skor 4, 4 anak (40%) mendapatkan Skor 3, 2 anak (20%) mendapatkan Skor 2. Adapun di siklus II perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan dengan pencapaian Skor 4 yaitu sejumlah 8 anak (80%), dan Skor 3 sebanyak 2 anak (20%). Adapun faktor lain yang ikut mempengaruhi meningkatnya kognitif anak Di TK Muslimat NU VI karna adanya dukungan dari segala pihak terutama dari orang tua yang sangat mendukung eksplorasi peningkatan kemampuan kognitif anak-anak, dengan mendukung penuh dan ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, media ajar berbahan dasar alam juga menarik minat belajar anak karena dikemas melalui belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Kesimpulan

Upaya peningkatan kognitif anak melalui media alam mengalami peningkatan signifikan yang dapat dilihat dari hasil siklus penelitian:

1. Pada siklus I dengan kategori mulai berkembang 2 anak jumlah skor (20%) dan kategori berkembang sesuai harapan 4 Anak Jumlah Skor 3 (40%) dan berkembang sangat baik 4 anak jumlah skor 4 (40%). Pada siklus II anak memiliki Kategori Berkembang sesuai harapan 2 Anak dengan skor 3 (20%) dan dikategori berkembang sangat baik 8 Anak

dengan Skor 4 (80%).

2. Pengaruh eksternal peningkatan kognitif anak juga berasal dari dukungan orang tua, serta mudahnya ditemukan bahan-bahan yang berasal dari alam sebagai salah satu media pembelajaran yang di aplikasikan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Fazalani, R., & Fatimah, N. (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DENGAN MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK PAUD DI PRAYA LOMBOK TENGAH. *Lingua Franca*.
- Indarwati, A. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode*, 109–118.
- Jiwaningrum, S., & Suryono, Y. (2014). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2691>
- Khaironi, M. (2020). *Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B*. 04(2).
- Ramadhany, A. W. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN MEDIA ALAM SEKITAR PADA KELOMPOK B TK AL-NIS MANDIRI*.
- Sari, A. M., & Linda, L. (2020). Sikap dan Respon Anak PAUD dalam Mengenal Metamorfosis Serangga melalui Media Animasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1083–1100. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.776>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Melalui Metode Iqro'*. 3, 62–70.